

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. **Gambaran Umum Majelis Taklim Darul Muttaqin Desa Garung Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus**

#### 1. **Profil Majelis Taklim Darul Muttaqin Desa Garung Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus**

Majelis Taklim Darul Muttaqin berdiri di Kelurahan Garung Lor Dusun Krajan RT 05 RW 01 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Sebelum didirikan Majelis Taklim, awalnya hanya bangunan masjid kecil yang dibangun pada tahun 1967. Pada tahun 2001 Masjid tersebut mulai direnovasi menjadi Masjid Jami', setelah berdiri megah, maka mulailah dibentuk Majelis Taklim yang bernama Darul Muttaqin. Majelis Taklim Darul Muttaqin berdiri pada tahun 2002 yang dipimpin langsung oleh Ustadz Fahrudin Sholeh dari Desa Garung Lor. Ustadz Fahrudin Sholeh memimpin di Majelis Taklim Darul Muttaqin selama 3 tahun, kemudian pada tahun 2005 pimpinan Majelis Taklim Darul Muttaqin digantikan oleh Ustadz Sholichan hingga sekarang. Pada waktu itu kegiatan keagamaan belum maksimal seperti sekarang, karena situasi masyarakat Desa Garung Lor yang belum terlalu mengenal agama islam secara utuh. Disamping itu Ustadz Fahrudin yang dahulu ada permasalahan keluarga yang mengakibatkan beliau pindah ke Sidoarjo, Jawa Timur hingga sekarang sehingga Majelis Taklim sempat terhenti.<sup>11</sup>

Majelis Taklim Darul Muttaqin yang dipimpin Ustadz Fahrudin Sholeh digantikan oleh Ustadz Sholichan. Awal mulanya, Ustadz Fahrudin Sholeh mengalami masalah keluarga dan memutuskan untuk tinggal di Sidoarjo, maka pengurus dengan jamaah Majelis taklim Darul Muttaqin sepakat untuk mengganti Ustadz Fahrudin dengan Ustadz Sholichan yang nantinya akan memimpin dan membimbing di

---

<sup>11</sup> Sukarman, wawancara oleh penulis, 1 Maret 2019

Majelis Taklim Darul Muttaqin Desa Garung Lor. Semenjak Majelis Taklim dipimpin oleh Ustadz Sholichan, banyak perubahan yang terjadi di Majelis Taklim ini dari jumlah jamaah yang tambah banyak, serta semakin tertib pelaksanaannya. Nama “Darul Muttaqin” disesuaikan dengan nama Masjid yang ada di Desa Garung Lor. Majelis Taklim Darul Muttaqin disebut juga Pengajian “Setunan” karena dilaksanakan tiap malam Sabtu. Majelis Taklim ini mempunyai 60 jamaah, terdiri dari 20 dari kalangan ibu-ibu dan 40 orang dari kalangan bapak-bapak. Jumlah jamaahnya lebih banyak kalangan bapak-bapak, karena awalnya hanya bapak-bapak saja yang mengikuti bimbingan keagamaan, tapi dengan ajakan Ustadz Sholichan kepada ibu-ibu, maka sedikit demi sedikit ibu-ibu yang belum pernah mengikutinya akhirnya mau mengikuti bimbingan keagamaan di Majelis Taklim. Kegiatan bimbingan keagamaan dilaksanakan satu bulan 4 kali setiap hari jumat malam sabtu jam 18.00 malam di Majelis Taklim Darul Muttaqin Desa Garung Lor Dukuh Krajan.<sup>12</sup>

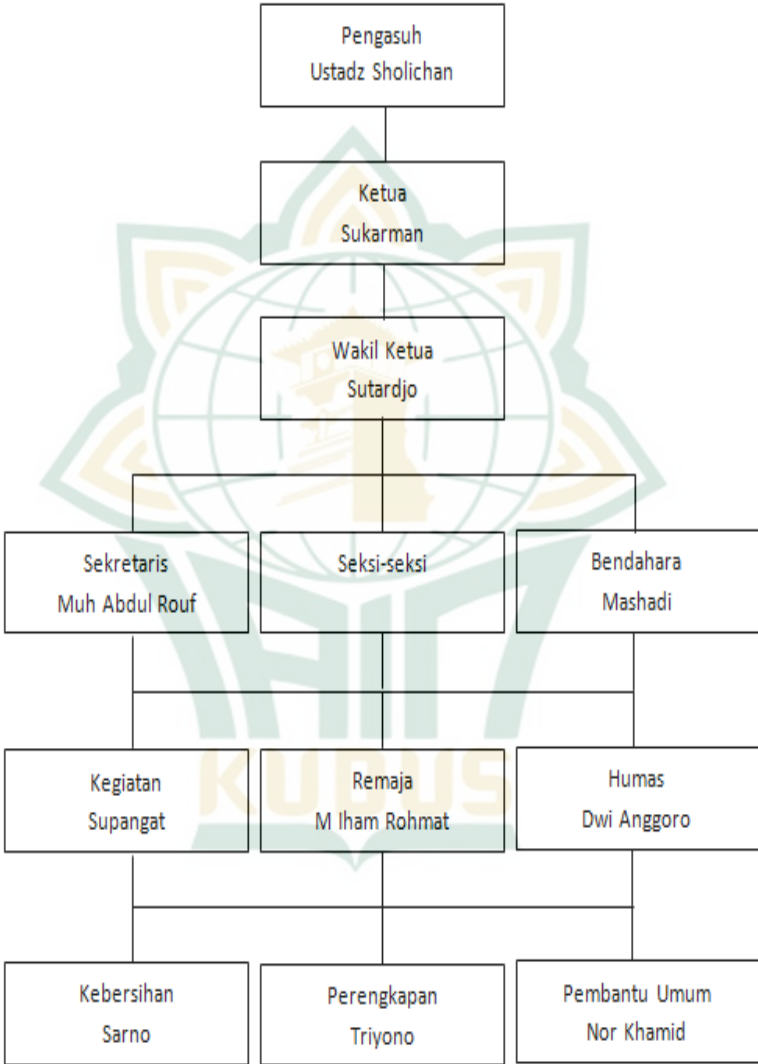
## **2. Struktur Organisasi Majelis Taklim Darul Muttaqin Desa Garung Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus**

Guna mempermudah kerja dan memperlancar proses kegiatan bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Darul Muttaqin, maka Majelis Taklim Darul Muttaqin Desa Garung Lor membuat struktur organisasi. Oleh karenanya untuk mengembangkan, menjamin, dan mewujudkan mekanisme kerja yang bertanggung jawab perlu diadakan struktur keorganisasian kepengurusan dalam Majelis Taklim. Adapun pengurus Majelis Taklim Darul Muttaqin Desa Garung Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus adalah sebagai berikut :

---

<sup>12</sup> Sukarman, wawancara oleh penulis, 1 Maret 2019

Tabel 4.1  
**Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Darul Muttaqin Desa  
Garung Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus**



### 3. Tujuan Berdirinya Majelis Taklim Darul Muttaqin Desa Garung Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus

Majelis Taklim Darul Muttaqin didirikan dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- b. Agar masyarakat Desa Garung Lor selamat di dunia dan di akhirat
- c. Mengembangkan perilaku yang sudah baik menjadi lebih baik lagi
- d. Menjadikan insan yang berkepribadian, serta berakhlakul karimah
- e. Masyarakat tahu tentang perkembangan atau pengetahuan agama Islam
- f. Terciptanya kerukunan antar warga
- g. Masyarakat dapat menimba ilmu pengetahuan di Majelis Taklim Darul Muttaqin
- h. Mempererat silaturahmi antar warga Desa Garung Lor.
- i. Sebagai penggerak kehidupan bermasyarakat yang agamis, berakhlakul karimah, cinta kepada Allah SWT serta Rasulullah SAW.
- j. Mengamalkan ajaran agama Islam sebagai *rohmatan lil 'alamin* dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- k. Menjalin ukhuwah Islamiyah. Dengan terbentuknya rumusan-rumusan tujuan-tujuan di atas, Majelis Taklim Darul Muttaqin berharap di dalam perjalanannya dapat memberikan pengajaran-pengajaran agama kepada masyarakat menjadi yakin dan terarah dalam melaksanakan ibadah shalat fardlu serta lebih semangat dalam mengikuti pengajian di Majelis Taklim Darul Muttaqin.

#### 4. **Sarana dan Prasarana di Majelis Taklim Darul Muttaqin Desa Garung Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus**

Sarana dan prasarana yang dimiliki Majelis Taklim Darul Muttaqin menjadi acuan mendasar yang dapat menjamin mutu dan kelancaran pelaksanaan bimbingan keagamaan. Sarana dan prasarana yang ada di Majelis Taklim Darul Muttaqin tersebut adalah :

- a. Masjid, sebagai tempat kegiatan sentral jamaah dalam pelaksanaan kegiatan di Majelis Taklim Darul Muttaqin.
- b. Karpet, sebagai alat untuk melapisi lantai supaya jamaah yang mengikuti pengajian tidak merasa nyaman.
- c. Sound System, sebagai alat untuk membantu mengeraskan suara pembimbing ketika menyampaikan materi kepada jamaah yang ada di Majelis Taklim Darul Muttaqin
- d. Laptop, sebagai alat tambahan untuk menyimpan materi-materi yang akan disampaikan kepada jamaah
- e. Proyektor, sebagai alat untuk menampilkan gambar atau materi, supaya jamaah tahu mengenai apa yang disampaikan pembimbing, bukan hanya mendengarkan saja
- f. Kitab *Al-Adzkar*, sebagai buku inti dan pedoman yang berisikan materi-materi tentang hal ibadah shalat fardlu, tata cara, dan sebagainya
- g. Buku Qosidah, Asmaul Husna, Yasin tahlil.

#### B. **Deskripsi Data**

##### 1. **Bimbingan Keagamaan melalui Kajian Kitab *Al-Adzkar* di Majelis Taklim Darul Muttaqin Desa Garung Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus**

- a. Bimbingan Keagamaan melalui Kajian Kitab *Al-Adzkar*

Ada banyak cara dalam membimbing masyarakat untuk memahami agama Islam. Di antaranya yang dilakukan di Desa Garung Lor

adalah melalui kajian kitab *Al-Adzkar*. Inisiasi kajian kitab *Al-Adzkar* ini muncul dari masukan pengurus masjid. Dalam rapat pengurus masjid tersebut diusulkan bimbingan keagamaan kajian kitab *Al-Adzkar* yang berlangsung sejak tahun 2002 pada waktu di antara shalat maghrib dan isya'.

Majelis Taklim yang bernama Darul Muttaqin. Majelis Taklim Darul Muttaqin berdiri pada tahun 2002 yang dipimpin langsung oleh Ustadz Fahrudin Sholeh dari Desa Garung Lor. Ustadz Fahrudin Sholeh memimpin di Majelis Taklim Darul Muttaqin selama 3 tahun, kemudian pada tahun 2005 pimpinan Majelis Taklim Darul Muttaqin digantikan oleh Ustadz Sholichan hingga sekarang. Pada waktu itu kegiatan keagamaan belum maksimal seperti sekarang, karena situasi masyarakat Desa Garung Lor yang belum terlalu mengenal agama islam secara utuh. Disamping itu Ustadz Fahrudin yang dahulu ada permasalahan keluarga yang mengakibatkan beliau pindah ke Sidoarjo, Jawa Timur hingga sekarang sehingga Majelis Taklim sempat terhenti.<sup>13</sup>

Majelis Taklim Darul Muttaqin yang dipimpin Ustadz Fahrudin Sholeh digantikan oleh Ustadz Sholichan. Awal mulanya, Ustadz Fahrudin Sholeh mengalami masalah keluarga dan memutuskan untuk tinggal di Sidoarjo, maka pengurus dengan jamaah Majelis taklim Darul Muttaqin sepakat untuk mengganti Ustadz Fahrudin dengan Ustadz Sholichan yang nantinya akan memimpin dan membimbing di Majelis Taklim Darul Muttaqin Desa Garung Lor. Semenjak Majelis Taklim dipimpin oleh Ustadz Sholichan, banyak perubahan yang terjadi di Majelis Taklim ini dari jumlah jamaah yang tambah banyak, serta semakin tertib

---

<sup>13</sup> Sukarman, wawancara oleh penulis, 1 Maret 2019



pelaksanaannya. Nama “Darul Muttaqin” disesuaikan dengan nama Masjid yang ada di Desa Garung Lor. Majelis Taklim Darul Muttaqin disebut juga Pengajian “Setunan” karena dilaksanakan tiap malam Sabtu. Majelis Taklim ini mempunyai 60 jamaah, terdiri dari 20 dari kalangan ibu-ibu dan 40 orang dari kalangan bapak-bapak. Jumlah jamaahnya lebih banyak kalangan bapak-bapak, karena awalnya hanya bapak-bapak saja yang mengikuti bimbingan keagamaan, tapi dengan ajakan Ustadz Sholichan kepada ibu-ibu, maka sedikit demi sedikit ibu-ibu yang belum pernah mengikutinya akhirnya mau mengikuti bimbingan keagamaan di Majelis Taklim. Kegiatan bimbingan keagamaan dilaksanakan satu bulan 4 kali setiap hari jumat malam sabtu jam 18.00 malam di Majelis Taklim Darul Muttaqin Desa Garung Lor Dukuh Krajan.<sup>14</sup>

b. Pelaksanaan Kajian Kitab *Al-Adzkar*

1. Pembimbing

Majelis Taklim Darul Muttaqin memiliki satu pembimbing yaitu Ustadz Sholichan. Ia merangkap jabatan sebagai pengasuh sekaligus pembimbing jamaah. Pertama kali yang memberikan bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Darul Muttaqin yaitu Ustadz Fahrudin Sholeh, beliau menjadi pembimbing di Majelis Taklim Darul Muttaqin selama tiga tahun, kemudian digantikan oleh Ustadz Sholichan. Ustadz Fahrudin Sholeh digantikan oleh Ustadz Sholichan karena adanya permasalahan keluarga sehingga pindah bertempat tinggal di Sidoarjo Jawa Timur, jadi segenap pengurus sepakat untuk mencari pembimbing.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Sukarman, wawancara oleh penulis, 1 Maret 2019

<sup>15</sup> Sukarman, wawancara oleh penulis, 1 Maret 2019

Pembimbing senantiasa menerapkan prinsip keikhlasan sebagai dasar dalam melaksanakan tugas bimbingannya. Hal ini agar pembimbing melaksanakan tugas dengan penuh semangat meraih keridhaan Allah SWT dan meyakini bahwa Allah SWT akan memberikan balasan yang lebih baik dari apa yang dikerjakannya. Pembimbing memberikan materi menggunakan kajian kitab *Al-Adzkar*. Pembelajaran kitab *Al-Adzkar* merupakan usaha untuk mengembangkan kepribadian, kemampuan dasar menuju perubahan yang positif dalam membenahi dan meningkatkan perilaku keagamaan khususnya dalam hal ibadah dzikir dan doa. Pembimbing menyampaikan semua materi-materi yang ada di dalam kitab *Al-Adzkar*, tetapi pembimbing lebih menfokuskan materi ibadah shalat karena materi ini sesuai dengan masalah-masalah yang dihadapi jamaah. Uraianya fokus pada perilaku keagamaan, dzikir umum yang dilakukan dari bangun tidur hingga tidur kembali, dzikir khusus seperti dzikir setelah shalat, dan doa-doa dalam setiap amalan sehari-hari.. Materi ini di fokuskan karena melihat jamaah yang masih kurang pengetahuan tentang keagamaan khususnya dalam pengetahuan ibadah dzikri dan doa. Ustadz Sholichan menyadari bahwa dari sekian banyak penekanan materi yang diberikan untuk meningkatkan keimanan para jamaah Majelis Taklim Darul Muttaqin, dalam hal ini peningkatan perilaku keagamaan, semua tidak akan mempunyai efek atau bekas perubahan apapun pada diri jamaah tanpa keridhaan Allah SWT dzat yang Maha Pengatur. Sehingga kedudukan pembimbing hanya sebatas pelaksana tugas seorang Muslim yang selalu peka terhadap realitas masyarakat sekitar,



sedangkan hasilnya (*output*) semua tergantung keridhaan Allah SWT.<sup>16</sup>

c. Jamaah

Majelis Taklim Darul Muttaqin memiliki 60 Jamaah. Terdiri dari kalangan ibu-ibu dan bapak-bapak, 20 orang dari kalangan ibu-ibu dan 40 orang dari kalangan bapak-bapak. Mereka rata-rata mengikuti bimbingan atas dorongan dirinya sendiri, dan ada juga karena ajakan orang lain atau tetangga, mengingat masih jauhnya dari nilai-nilai agama. Disamping itu, ingin menambah pengetahuannya terhadap agama sehingga tertanam keimanan yang semakin kuat tanpa tergoyahkan oleh zaman (Hasil wawancara dengan Bapak Mashadi, tanggal 4 April 2019).<sup>17</sup> Latar belakang pendidikan para jamaah Majelis Taklim Darul Muttaqin hanya lulusan SD dan paling tinggi hanya lulusan SMP. Pekerjaan jamaah mayoritas hanyalah seorang petani dan buruh pabrik. Pada dasarnya jamaah merupakan orang yang tidak bodoh dalam segi agamanya, akan tetapi mereka perlu diluruskan pemahamannya terhadap agama dan perlu dibimbing agar mendapatkan pengetahuan tentang keagamaan. Hal ini dikarenakan ketika pada masa kecilnya tidak diajarkan atau dibimbing mengenai pengetahuan keagamaan Islam, sehingga pada masa sekarang mereka merasa rugi dan menyesal karena tidak belajar tentang pengetahuan keagamaan.

Jamaah Majelis Taklim Darul Muttaqin juga mempunyai kegiatan rutin setiap satu tahun sekali yaitu santunan anak yatim, dilaksanakan di Majelis Taklim yang melibatkan pembimbing Majelis, pengurus Majelis, anak-anak yatim dan Remaja Masjid. Dana santunan yang digunakan dari uang kas setiap pertemuan kegiatan

---

<sup>16</sup> Sholichan, wawancara oleh penulis, 2 Maret 2019

<sup>17</sup> Mashadi, wawancara oleh penulis, 4 April 2019

pengajian dan dana dari para donatur. Kegiatan santunan ini dilakukan agar senantiasa bersyukur kepada Allah SWT dan mengajarkan kepada jamaah khususnya agar selalu ingat kepada anak-anak yatim yang sedang membutuhkan.<sup>18</sup>

Majelis Taklim Darul Muttaqin ini berdiri di suatu desa yang sebagian besar jamaahnya masih kurang dalam pengetahuan keagamaan khususnya ibadah dzikir dan doa, maka Ustadz Sholichan selalu menjaga komunikasinya dengan baik, supaya setiap penyampaian bisa diterima oleh para jamaah. Ustadz Sholichan mempunyai keyakinan bahwa orang yang 'alim belum tentu berakhir dalam keadaan *husnul khatimah*, begitu juga orang yang buruk belum tentu selamanya buruk atau berakhir buruk (*su'ul khatimah*). Hal ini memberikan penjelasan bahwa meskipun jamaahnya belum bisa melaksanakan perilaku keagamaan khususnya ibadah dzikir dan doa secara terus menerus atau dengan maksimal dan berperilaku sesuai ajaran agama yang sering dijumpai sehari-hari, misalnya berdzikir setelah shalat, dzikir di pagi dan sore hari, berdoa saat makan dan minum, akan tetapi suatu saat akan ada perubahan yang mampu membuat mereka lebih baik yaitu meningkatkan kembali apa yang diperintah oleh Allah SWT dan meningkatkan lagi dalam melaksanakan ibadah dan membiasakan diri dengan perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup>

Jamaah mengikuti bimbingan keagamaan melalui kajian kitab *Al-Adzkar*, bertujuan untuk tahu tentang pengetahuan keagamaan dan lebih rajin lagi dalam melaksanakan ibadah dzikir dan doa, mengetahui adab dan akhlak setiap Muslim

---

<sup>18</sup> Rusminah, wawancara oleh penulis, 5 April 2019

<sup>19</sup> Sholichan, wawancara oleh penulis, 2 Maret 2019

dalam berinteraksi di tengah masyarakat, ibadah dzikir setelah shalat, niat zakat, shadaqah, dan mengamalkan doa-doa serta dzikir dalam sehari-hari tanpa adanya paksaan atau maksud lain kecuali hanya mengharap ridla Allah SWT, supaya dihadapan Allah mendapatkan nikmat dan ampunan dari Allah SWT ketika tunduk atau ibadah kepada Allah SWT.

d. Materi Bimbingan

Materi bimbingan yang diberikan di Majelis Taklim Darul Muttaqin mencakup tiga hal, sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu akidah, syariah, dan akhlak.<sup>20</sup> Pertama, akidah. Jamaah diajarkan tentang pemantapan pengenalan terhadap eksistensi Allah SWT, dengan segala buktinya, keyakinan bahwa alam ini beserta isinya adalah hanya milik Allah SWT, dan pemantapan kepatuhan dan ketundukan kepada Allah SWT yang terurai dalam rukun iman yaitu iman kepada Allah, Malaikat, Rasul, Kitab, Hari Akhir, dan Takdir Allah SWT. Kedua, syariah. Jamaah diajarkan untuk senantiasa meningkatkan ibadah kepada Allah SWT dengan mengajarkan bagaimana shalat, zakat, kurban, shadaqah yang benar dan ajaran syariat yang dilengkapi dengan dzikir dan doa seperti menjawab dan berdoa ketika adzan, berdoa ketika bersin, berdoa ketika makan dan minum, dzikir setelah shalat, dan lain sebagainya. Disamping itu, dari segi mu'amalah, jamaah diajarkan untuk senantiasa menjaga hubungan yang baik terhadap sesama seperti sopan santun, menjunjung tinggi tata krama, dan menghormati adat-istiadat yang berlaku, misalnya adab silaturahmi, adab terhadap anak yatim, membina keluarga secara islami, saing menghormati terhadap tetangga, dan ain sebagainya. Ketiga, akhlak. Pembimbing dalam

---

<sup>20</sup> Sholichan, wawancara oleh penulis, 2 Maret 2019

pemberian materi akhlak lebih menekankan kepada tiga aspek yaitu *hablum minallah*, *hablum minan-nash*, dan *hablum minal alam*. *Hablum minallah*, yaitu pembimbing menjelaskan kepada jamaah tentang tata cara berpakaian yang baik ketika beribadah, dzikir dan doa-doa yang berkaitan dengan perilaku sehari-hari. *Hablum minan-nash*, melalui penekanan untuk saling menghormati antar-sesama, empati, tolong menolong, tidak saling meng-ghibah, dan menjaga silaturahmi. Sedangkan *Hablum minal alam*, pembimbing mengajak jamaah untuk senantiasa menjaga lingkungannya agar tetap bersih dan menjaga pola hidup sehat. Pembimbing memberi beberapa langkah dalam proses pemberian bimbingan keagamaan melalui materi kajian kitab *Al-Adzkar*. Adapun materi-materi kitab *Al-Adzkar* terdapat 20 bab, di antaranya yaitu :

- 1) Perintah untuk ikhlas dan memperbaiki niat dalam seluruh amal perbuatan
- 2) Keutamaan dzikir dan doa yang tidak terikat dengan waktu, yang berisi doa-doa sepanjang aktivitas sehari-hari mulai setelah bangun tidur hingga doa hendak tidur
- 3) Kitab tilawah Al-qur'an, yang meliputi beberapa pasal yaitu; Pasal waktu-waktu pilihan untuk membaca Al-qur'an, Pasal Adab mengkhawatamkan Al-qur'an, Pasal Disunnahkan berdoa setelah mengkhawatamkan Al-qur'an, Pasal orang yang tidur dan belum sempat membaca Hizb atau wazhifah dalam Al-qur'an, Pasal Perintah menjaga Al-qur'an serta peringatan dari melupakannya, dan Pasal adab-adab dan persoalan yang harus diperhatikan saat membaca Al-qur'an
- 4) Kitab pujian kepada Allah SWT
- 5) Shalawat atas Nabi Muhammad SAW

- 6) Dzikir dan doa dalam setiap perkara yang sering dihadapi, meliputi ; Doa *Istikharah*, Doa daam keadaan susah atau sempit, Doa tertimpa bencana, Doa terlilit hutang, dan Doa penyakit bisul dan jerawat
- 7) Dzikir orang yang sakit atau orang yang hendak meninggal dunia
- 8) Dzikir dalam shalat tertentu
- 9) Dzikir seputar puasa
- 10) Dzikir dalam ibadah haji
- 11) Dzikir dalam jihad
- 12) Dzikir bagi musafir
- 13) Kitab dzikir seputar makan dan minum
- 14) Kitab mengucapkan saam, meminta izin, menjawab bersin dan seputarnya
- 15) Kitab dzikir seputar pernikahan
- 16) Kitab tentang nama-nama
- 17) Kitab aneka ragam dzikir dan doa
- 18) Kitab menjaga lisan
- 19) Kitab kelengkapan doa
- 20) Kitab istighfar

Materi kajian kitab *Al-Adzkar* yang telah di uraikan di atas terdiri dari dua puluh bab materi tentang dzikir, doa dan tata caranya, tetapi dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Darul Muttaqin materi yang diajarkan fokus pada materi ibadah dzikir dan do karena disesuaikan pada kondisi yang sedang dialami para jamaah yaitu masih kurangnya pengetahuan ibadah dzikir dan doa-doa yang diamalkan sehari-hari.

e. Metode Bimbingan

Metode yang digunakan dalam memberikan bimbingan tidak jauh berbeda dengan metode bimbingan pada umumnya. Titik perbedaannya adalah pembimbing dituntut untuk memberikan perubahan yang konkret bukan hanya sekedar ber-Tabligh, sehingga metode yang digunakan adalah nasehat dan uswatun hasanah. Metode tersebut merupakan

metode yang sangat cocok untuk diterapkan dikalangan orang tua atau jamaah yang ada di Majelis Taklim Darul Muttaqin. Nasehat artinya memberikan mauidhah, perintah dan peringatan kepada jamaah dengan cara menyentuh hatinya dengan penuh kasih sayang, supaya jamaah dapat menerima dengan baik. Sedangkan uswatun hasanah yaitu dengan memberikan contoh-contoh perilaku yang mendidik yaitu berkata lemah-lembut, sabar, tidak emosional, mendirikan shalat, menghargai sesama, dan menghormati pendapat orang lain, serta memberikan contoh-contoh para sahabat yang kokoh imannya meskipun berbagai ancaman menerapannya.<sup>21</sup>

Metode lain yang digunakan pembimbing adalah metode kelompok dan tanya jawab. Bimbingan kelompok biasanya dilakukan langsung di Majelis Taklim Darul Muttaqin, yaitu jamaah datang dengan kesadaran sendiri ataupun dari ajakan tetangga, kemudian mengutarakan semua permasalahan hidupnya atau jika ada salah satu yang malu ketika mengutarakan di hadapan orang banyak maka pembimbing datang ke rumah jamaah. Metode tanya jawab dilakukan ketika prosesi bimbingan, yaitu memberikan kesempatan kepada jamaah untuk bertanya seputar materi yang disampaikan pembimbing yang sekiranya belum jelas makna dan kandungannya.

f. Evaluasi

Evaluasi terhadap pelaksanaan bimbingan keagamaan menjadi hal penting yang diperhatikan oleh pengurus Majelis Taklim Darul Muttaqin guna pengembangan pelayanan bimbingan. Evaluasi yang dilakukan di Majelis

---

<sup>21</sup> Sholichan, wawancara oleh penulis, 2 Maret 2019



Taklim ini melalui dua cara yaitu evaluasi internal dan evaluasi eksternal.<sup>22</sup>

Evaluasi internal dilakukan antar pengurus artinya antara pimpinan dengan bawahan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan bimbingan yang sudah dilakukan biasanya satu bulan dua kali pertemuan guna mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam memberikan pelayanan bimbingan keagamaan. Sedangkan evaluasi eksternal yang dilakukan adalah dengan melibatkan jamaah untuk memberikan responnya atau timbal balik (*feed back*) terhadap pelayanan dan pelaksanaan yang diberikan di Majelis Taklim Darul Muttaqin. Dengan demikian, maka akan ditemukan berbagai kebutuhan penting yang diperlukan jamaah, dan juga memberikan mutu peningkatan pelaksanaan bimbingan keagamaan yang lebih baik dan berkualitas dan menjadikan tambahan pengetahuan keagamaan bagi jamaah yang mengikuti bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Darul Muttaqin Desa Garung Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Setelah di evaluasi, bahwa bimbingan keagamaan atau pengajian di Majelis Taklim Darul Muttaqin memiliki manfaat untuk meningkatkan perilaku keagamaan para jamaah Majelis Taklim Darul Muttaqin, karena setelah adanya bimbingan, jamaah mulai rajin dalam melaksanakan ibadah berjamaah khususnya jamaah bapak-bapak dan faham mengenai bacaan-bacaan shalat dan mulai membiasakan diri berdzikir dan berdoa setelah shalat.

---

<sup>22</sup> Sutardjo, wawancara oleh penulis, 7 April 2019

## 2. Perilaku Keagamaan di Majelis Taklim Darul Muttaqin Desa Garung Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

### a. Sebelum Adanya Pengajian di Majelis Taklim Darul Muttaqin Desa Garung Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, sebelum adanya pengajian di Majelis Taklim Darul Muttaqin, permasalahan yang dimiliki jamaah berbeda-beda. Perbedaan tersebut digolongkan dalam tiga kategori yaitu jarang mengerjakan ibadah terutama shalat berjamaah bagi bapak-bapak, sedang, dan rutin menjalankan ibadah. Jamaah yang masih kurang memahami dalam menjalankan ibadah dzikir dan doa mempunyai keinginan dalam mengikuti bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Darul Muttaqin, dengan harapan memperbaiki ibadah khususnya dzikir dan doa yang masih sering ditinggalkan. Sebelum adanya kegiatan bimbingan keagamaan ternyata terdapat beberapa faktor yang menyebabkan jamaah enggan untuk menjalankan ibadah, antara lain sebagai berikut :

#### 1) Adanya rasa malas

Perasaan malas ini hampir semua jamaah merasakannya. Seperti yang diungkapkan ibu Hayati bahwa beliau merasakan rasa malas seolah-olah datang setiap hari, dan membuatnya harus meninggalkan ibadah seperti puasa dan shalat, apalagi kalau sudah di depan televisi rasanya enggan untuk shalat ketika ada suara adzan, disamping itu juga tidak tahu tentang bacaan doa dan dzikir, dan rasanya malas untuk berdoa dan dzikir setelah shalat.<sup>23</sup>

<sup>23</sup> Hayati, wawancara oleh penulis, 5 April 2019

Sedangkan menurut hasil wawancara ibu Kotijah tidak jauh berbeda dengan ungkapan ibu Hayati, Kotijah mengungkapkan bahwa ada rasa malas yang tidak bisa di lepaskan ketika badan sudah capek, setelah mengurus semua kegiatan rumah seharian, dan ketika sudah capek melakukan semua itu, membuatnya malas untuk melaksanakan ibadah dzikir dan berdoa, setelah shalat langsung meninggalkan tempat shalat.<sup>24</sup>

2) Sibuk karena pekerjaan

Sibuk bekerja menjadi alasan jamaah untuk meninggalkan ibadah. Seperti yang di ungkapkan bapak Supangat bahwa pekerjaan sebagai petani, berangkat dari pagi hingga sore, ketika mau shalat seolah-olah tanggung sudah kena kotor dan malas untuk membersihkannya maka dari itu tidak shalat saja sekalian dan tempat bekerja juga jauh dari rumah, jadi repot untuk bolak-balik ke rumah, ketika shalat juga tidak sempat dzikir dan berdoa karena terburu-buru masih banyak pekerjaan yang harus diselesaikan.<sup>25</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak Busiri tidak jauh berbeda dengan ungkapan bapak Supangat, Busiri mengatakan bahwa setiap pagi pergi ke sawah hingga sore hari, kemudian jika mau ibadah dan menyempatkan dzikir, rasanya tanggung dan badan sudah capek, jadi jarang dzikir, apalagi berdoa, setelah capek langsung istirahat.<sup>26</sup>

<sup>24</sup> Kotijah, wawancara oleh penulis, 5 April 2019

<sup>25</sup> Supangat, wawancara oleh penulis, 7 April 2019

<sup>26</sup> Busiri, wawancara oleh penulis, 7 April 2019

Jamaah sangat kurang dalam pengetahuan keagamaan khususnya hal ibadah dzikir dan doa, seperti pengamalan dzikir, bacaan-bacaan doa, dzikir setelah shalat, amalan-amaan sehari-hari yang ringan untuk dilakukan dan adab dalam berinteraksi dengan masyarakat. Hal ini karena adanya rasa malas yang masih tertanam dalam diri para jamaah dan kesibukan bekerja sehingga jamaah merelakan untuk meninggalkan ibadah. Di samping itu jamaah juga kurang dalam hal bersosialisasi dengan masyarakat. Jamaah lebih suka memenuhi kebutuhan duniawi seperti makan, minum, mengumpulkan harta, dan sebagainya, sehingga kewajiban yang semestinya dikerjakan sebagai hamba Allah SWT ternyata ditinggalkan seperti dzikir dan doa sehari-hari. Kesibukan dalam pekerjaan juga mengurangi intensitas jamaah untuk bercengkrama dengan tetangga yang memunculkan sifat individual.<sup>27</sup>

- b. Sesudah Adanya Pengajian di Majelis Taklim Darul Muttaqin Desa Garung Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

Ibadah para jamaah sebelum adanya pengajian awal mulanya hanya biasa-biasa saja. Setelah adanya pengajian dan bimbingan keagamaan yang dipimpin oleh Ustadz Sholichan melalui Majelis Taklim Darul Muttaqin, ibadah dzikir dan doa tersebut menjadi rutinitas yang wajib dilakukan, bahkan jika ditinggalkan merasa mempunyai hutang sebagaimana hutang uang kepada manusia dan

---

<sup>27</sup> Observasi oleh peneliti pada tanggal 5 Maret 2019

hati merasa gundah jika sampai ditinggalkan. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Ibu Hayati bahwa beliau merasa bersalah dan berdosa jika meninggalkan ibadah satu kali saja seperti shalat, dan membuat perasaan selalu gelisah kalau tidak dzikir dan berdoa, seakan-akan seperti punya hutang.<sup>28</sup>

Selain itu Jamaah juga merasa rugi jika meninggalkan ibadah dzikir dan doa, sesuai pernyataan Ibu Rusminah bahwa Ibu Rusminah merasa berdosa jika meninggalkan ibadah, dan ketika ada anjuran berdoa rasanya rugi ketika melakukan sesuatu tanpa ada doa, dzikir juga ternyata bisa menenangkan hati, jadi tidak mudah marah.<sup>29</sup>

Setelah adanya pengajian atau bimbingan keagamaan yang ada di Majelis Taklim Darul Muttaqin, jamaah mengalami peningkatan ibadahnya, yang awalnya jarang mengerjakan ibadah, sekarang semakin rajin dalam menjalankan ibadah secara berjamaah dan sekarang para jamaah juga sudah mulai mengetahui tentang tata cara ibadah yang benar yang diawali dengan niat, dzikir-dzikir dalam keseharian, dan mulai membiasakan diri berdoa disetiap aktivitas sehari-hari.<sup>30</sup>

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan Jamaah di Majelis Taklim Darul Muttaqin Desa Garung Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.**

Pengajian atau bimbingan mempunyai implikasi yang besar bagi peningkatan perilaku keagamaan para jamaah, selain itu faktor yang mempengaruhi perilaku

---

<sup>28</sup> Hayati, wawancara oleh penulis, 5 April 2019

<sup>29</sup> Rusminah, wawancara oleh penulis, 5 April 2019

<sup>30</sup> Duryat, wawancara oleh penulis, 8 April 2019

keagamaan jamaah Majelis Taklim Darul Muttaqin Desa Garung Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus juga mempunyai peran strategis. Faktor dibagi menjadi dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung adalah sebagai berikut:

b. Adanya rasa ingin tahu

Adanya bimbingan keagamaan memberikan dampak positif yaitu meningkatnya perilaku keagamaan bagi jamaah, sehingga bimbingan disini sebagai peningkatan bagi jamaah untuk senantiasa meningkatkan keimanan melalui perilaku keagamaan seperti, ibadah, dzikir dan doa-doa sehari-hari yang dianjurkan supaya masuk surga dan bekal di akhirat kelak. Jamaah sangat semangat ketika sedang mengikuti bimbingan keagamaan, karena jamaah sendiri ingin tahu tentang manfaat ibadah, pengetahuan tentang dzikir, doa-doa yang perlu dipanjatkan sehari-hari setelah shalat, adab-adab berinteraksi dengan masyarakat sehingga para jamaah antusias ketika mengikuti bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Darul Muttaqin. Sesuai pernyataan Ibu Rumilah bahwa menurutnya seseorang harus rajin dalam menjalankan ibadah karena ingin mendapatkan tempat yang terbaik disisi Allah SWT yaitu surga dan merasa belum bisa dzikir dan berdoa dengan benar sehingga selalu mengikuti bimbingan keagamaan agar tahu bagaimana tentang cara ibadah dzikir dan berdoa yang benar.<sup>31</sup>

Ustadz Sholichan juga mengungkapkan bahwa pelaksanaan bimbingan mempunyai dampak positif yaitu adanya perubahan pada diri jamaah untuk senantiasa meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT melalui peningkatan perilaku keagamaan

---

<sup>31</sup> Rumilah, wawancara oleh penulis, 9 April 2019



khususnya ibadah dzikir dan doa, karena setiap bimbingan yang diberikan pembimbing selalu mengarah kepada peningkatan ibadah khususnya bacaan dzikir yang umum dibaca, dzikir khusus dalam shalat, doa-doa yang dapat amalkan setiap beraktivitas dan pahala bagi orang yang menjalankan ibadah serta siksaan bagi orang yang meninggalkannya, tidak terkecuali ibadah sunah yang ringan untuk dilakukan sehari-hari agar dapat dilakukan sebagai rutinitas.<sup>32</sup>

c. Adanya minat ibadah

Jamaah Majelis Taklim Darul Muttaqin sangat rajin dalam mengikuti bimbingan di Majelis Taklim Darul Muttaqin, karena jamaah mempunyai semangat yang besar. Jamaah yang mengikuti bimbingan di Majelis Taklim Darul Muttaqin datang dengan sendirinya dan juga ada yang datang dengan ajakan orang lain atau tetangga, karena jamaah sendiri merasa bahwa ibadah itu merupakan kewajiban seorang muslim yang harus dijalankan. Sesuai pernyataan Bapak Umar bahwa beliau mengikuti bimbingan di Majelis Taklim Darul Muttaqin ini karena merasa masih kurang dan belum maksimal melaksanakan ibadah, juga ingin bisa bacaan dalam dzikir dan doa agar lebih maksimal dalam menjalankan ibadah kepadanya.<sup>33</sup>

d. Semangat dalam beribadah

Adanya bimbingan ibadah menjadikan jamaah semangat dalam beribadah. Hal ini dikarenakan adanya dorongan dari diri jamaah sendiri serta ada kemauan yang besar untuk belajar. Jamaah sendiri tidak merasa malu ketika belajar ibadah karena jamaah sendiri tahu bahwa ibadah dzikir dan doa sangat penting. Pengajian atau bimbingan juga mempunyai implikasi

---

<sup>32</sup> Sholichan, wawancara oleh penulis, 2 Maret 2019

<sup>33</sup> Umar, wawancara oleh penulis, 9 April 2019

terhadap masalah yang dihadapi. Sebagian besar jamaah mengatakan bahwa setelah mengikuti pengajian atau bimbingan, rasanya beban kehidupan semakin mudah. seperti yang diutarakan bapak Umar bahwa setelah beliau membiasakan untuk berdoa, rasanya masalah yang ada di dalam diri seakan-akan semakin sedikit dan mendapatkan pencerahan, ketika bedzikir juga hari merasa tentram, maka dari itu beliau rajin dalam melaksanakan ibadah dan memperbanyak dzikir.<sup>34</sup>

d. Tanggung Jawab

Jamaah yang ada di Majelis Taklim Darul Muttaqin selalu melaksanakan ibadah tanpa melihat kondisi apapun, entah itu sakit ataupun sehat. Bimbingan mempunyai manfaat yang sangat besar, setelah adanya bimbingan, jamaah mulai rajin dalam melaksanakannya dan seakan-akan tidak mau meninggalkan dzikir dan doa. Seperti pernyataan Ibu Yuni bahwa beliau merasa berdosa jika tidak menjalankan ibadah apalagi shalat, dan menjadi kefikiran kalau meninggalkannya, jadi sekarang ingin lebih rajin ibadah, memperbanyak dzikir khususnya setelah shalat ketika sudah biasa dzikir, rasanya lisan ini berat ketika ingin berkata buruk seperti kebiasaan ibu-ibu yang suka ghibah.<sup>35</sup>

e. Adanya harapan dari Allah SWT

Bimbingan keagamaan di Majelis Taklim selalu memberikan pencerahan terkait dengan kehidupan, baik kehidupan di dunia maupun di akhirat. Jamaah melaksanakan perilaku keagamaan untuk mengharap ridlo dan pahala dari Allah SWT. Adanya bimbingan keagamaan dapat menjadikan jamaah mau beribadah kepada Allah SWT, karena dengan beribadah kepadanya, mereka akan mendapat pahala dan masuk

<sup>34</sup> Umar, wawancara oleh penulis, 9 April 2019

<sup>35</sup> Yuni, wawancara oleh penulis, 10 April 2019

surga-Nya Allah SWT. Seperti pernyataan bapak Ngadini bahwa Bapak Ngadini ingin sekali mendapatkan pahala dari Allah SWT, dan ingin mendapatkan ampunan dari Allah SWT karena dulu sering meninggalkan ibadah, ingin terus berdzikir dan memulai sesuatu dengan doa agar dekat dengan Allah SWT, maka dari itu sekarang sungguh-sungguh untuk mendapat ampunan dari Allah SWT.<sup>36</sup>

Sedangkan faktor penghambat perilaku keagamaan, antara lain:

1) Adanya rasa malas

Perasaan malas ini hampir semua jamaah merasakannya. Seperti yang diungkapkan ibu Hayati bahwa beliau merasakan rasa malas seolah-olah datang setiap hari, dan membuatnya harus meninggalkan ibadah seperti puasa dan shalat, apalagi kalau sudah di depan televisi rasanya enggan untuk shalat ketika ada suara adzan, disamping itu juga tidak tahu tentang bacaan doa dan dzikir, dan rasanya malas untuk berdoa dan dzikir setelah shalat.<sup>37</sup>

Sedangkan menurut hasil wawancara ibu Kotijah tidak jauh berbeda dengan ungkapan ibu Hayati, Kotijah mengungkapkan bahwa ada rasa malas yang tidak bisa di lepaskan ketika badan sudah capek, setelah mengurus semua kegiatan rumah seharian, dan ketika sudah capek melakukan semua itu, membuatnya malas untuk melaksanakan

---

<sup>36</sup> Ngadini, wawancara oleh penulis, 12 April 2019

<sup>37</sup> Hayati, wawancara oleh penulis, 5 April 2019

ibadah dzikir dan berdoa, setelah shalat langsung meninggalkan tempat shalat.<sup>38</sup>

2) Sibuk karena pekerjaan

Sibuk bekerja menjadi alasan jamaah untuk meninggalkan ibadah. Seperti yang di ungkapkan bapak Supangat bahwa pekerjaan sebagai petani, berangkat dari pagi hingga sore, ketika mau shalat seolah-olah tanggung sudah kena kotor dan malas untuk membersihkannya maka dari itu tidak shalat saja sekalian dan tempat bekerja juga jauh dari rumah, jadi repot untuk bolak-balik ke rumah, ketika shalat juga tidak sempat dzikir dan berdoa karena terburu-buru masih banyak pekerjaan yang harus diselesaikan.<sup>39</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak Busiri tidak jauh berbeda dengan ungkapan bapak Supangat, Busiri mengatakan bahwa setiap pagi pergi ke sawah hingga sore hari, kemudian jika mau ibadah dan menyempatkan dzikir, rasanya tanggung dan badan sudah capek, jadi jarang dzikir, apalagi berdoa, setelah capek langsung istirahat.<sup>40</sup>

Jamaah sangat kurang dalam pengetahuan keagamaan khususnya hal ibadah dzikir dan doa, seperti pengamalan dzikir, bacaan-bacaan doa, dzikir setelah shalat, amalan-amaan sehari-hari yang ringan untuk dilakukan dan adab dalam berinteraksi dengan masyarakat. Hal ini karena adanya rasa malas yang masih tertanam dalam diri para jamaah dan

<sup>38</sup> Kotijah, wawancara oleh penulis, 5 April 2019

<sup>39</sup> Supangat, wawancara oleh penulis, 7 April 2019

<sup>40</sup> Busiri, wawancara oleh penulis, 7 April 2019

kesibukan bekerja sehingga jamaah merelakan untuk meninggalkan ibadah. Di samping itu jamaah juga kurang dalam hal bersosialisasi dengan masyarakat. Jamaah lebih suka memenuhi kebutuhan duniawi seperti makan, minum, mengumpulkan harta, dan sebagainya, sehingga kewajiban yang semestinya dikerjakan sebagai hamba Allah SWT ternyata ditinggalkan seperti dzikir dan doa sehari-hari. Kesibukan dalam pekerjaan juga mengurangi intensitas jamaah untuk bercengkrama dengan tetangga yang memunculkan sifat individual.<sup>41</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Bimbingan Keagamaan melalui Kajian Kitab *Al-Adzkar* di Majelis Taklim Darul Muttaqin Desa Garung Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, bimbingan keagamaan yang diberikan pembimbing di Majelis Taklim Darul Muttaqin yang mulai dirintis sejak tahun 2002 sampai sekarang telah berjalan dengan baik, hal ini bisa dilihat dari:

##### a. Pembimbing

Tenaga pembimbing di Majelis Taklim Darul Muttaqin terdiri dari satu pembimbing yaitu Ustadz Sholichan. Ia hanya seorang da'i yang memiliki beberapa Majelis Taklim yang ada di Kudus, diantaranya yaitu Majelis Taklim Darul Muttaqin dan pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah. Dengan background seorang da'i, tentunya memiliki pengetahuan agama yang cukup luas. Ustadz Sholichan dalam memberikan bimbingan selalu memperhatikan komunikasinya karena berkomunikasi dengan

---

<sup>41</sup> Observasi oleh peneliti pada tanggal 5 Maret 2019

jamaah orang tua harus sangat berhati-hati karena barangkali ada kata-kata yang menyindir hati jamaah. Jumlah keseluruhan jamaah yang berada di Majelis Taklim yaitu ada 60 jamaah terdiri dari 40 orang dari kalangan bapak-bapak dan 20 dari kalangan ibu-ibu. Jamaah yang ada di Majelis Taklim tersebut masih kurang dalam pengetahuan ibadah dan amalan-amalan sesuai syariat agama Islam, maka dibutuhkan seorang pembimbing dalam memberikan pemahaman bimbingan keagamaan kepada jamaah. Menjadi seorang pembimbing agama bekal utama adalah pengetahuan keagamaannya dan beberapa sikap yang harus dimiliki seorang pembimbing yaitu sabar, tekun, ramah, tanggungjawab, dan tidak emosional. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Ustadz Sholichan, petugas pembimbing harus memenuhi syarat antara lain:<sup>42</sup>

- 1) Memiliki sifat baik, sifat ini diperlukan seorang pembimbing guna menunjang keberhasilannya dalam memberikan bimbingan keagamaan. Sifat baik tersebut meliputi kesabaran, kejujuran (Siddiq), dapat dipercaya (amanah), ikhlas dalam menjalankan tugas (mukhlis), rendah hati (tawaduk), adil, dan mampu mengendalikan dirinya.
- 2) Bertawakal, seorang pembimbing dalam melaksanakan bimbingan keagamaan harus mendasarkan segala sesuatu atas nama Allah. Sehingga ketika pelaksanaan bimbingan tidak berhasil, maka kekecewaan tidak akan dirasakan karena semua atas kehendak Allah SWT.
- 3) Tidak emosional, seorang pembimbing dituntut untuk bisa mengendalikan emosinya karena membimbing bukan pekerjaan yang mudah dan setiap manusia

---

<sup>42</sup> Sholichan, wawancara oleh penulis, 2 Maret 2019



mempunyai keunikan sehingga pembimbing harus sabar dan ulet dalam memberikan bimbingannya.

4) Retorika yang baik, retorika merupakan kunci utama dalam memberikan bimbingan, sehingga seorang pembimbing harus mempunyai retorika yang baik agar yang terbimbing mudah memahami apa yang disampaikan dan yakin bahwa pembimbing dapat membantunya.

5) Dapat membedakan tingkah laku klien yang berimplikasi terhadap hukum wajib, sunnah, mubah, makruh, dan haram, sehingga pembimbing mengetahui perilaku klien dengan jelas dan dapat menentukan solusi yang tepat untuk membantu menyelesaikannya.

Berhasil atau tidaknya bimbingan yang diberikan tergantung bagaimana cara menyampaikannya kepada jamaah. Ustadz Sholichan menegaskan bahwa menjadi pembimbing harus hati-hati dalam berkomunikasi, karena jamaah yang dibimbing merupakan orang yang perlu mendapatkan perhatian khusus.<sup>43</sup> Disamping itu dengan menjaga komunikasi yang baik maka pesan-pesan dari materi bimbingan yang diberikan dapat diterima dengan lapang dada dan mudah dipahami oleh jamaah Majelis Taklim Darul Muttaqin.<sup>44</sup>

b. Jamaah

Majelis Taklim Darul Muttaqin memiliki 60 Jamaah. Terdiri dari kalangan ibu-ibu dan bapak-bapak, 20 orang dari kalangan ibu-ibu dan 40 orang dari kalangan bapak-bapak. Mereka rata-rata mengikuti bimbingan atas

<sup>43</sup> Sholichan, wawancara oleh penulis, 2 Maret 2019

<sup>44</sup> Sholichan, wawancara oleh penulis, 2 Maret 2019

dorongan dirinya sendiri, dan ada juga karena ajakan orang lain atau tetangga, mengingat masih jauhnya dari nilai-nilai agama. Disamping itu, ingin menambah pengetahuannya terhadap agama sehingga tertanam keimanan yang semakin kuat tanpa tergoyahkan oleh zaman. Hal ini memberikan penjelasan bahwa pada hakikatnya manusia membutuhkan pegangan agama yang benar, tetapi tidak semua bisa meraihnya karena berbagai faktor masalah kehidupan masing-masing yang tidak bisa diprediksi kapan datangnya. Sehingga setidaknya diperlukan seorang pembimbing agama yang mampu meluruskan perilaku-perilaku salahnya untuk kembali kepada nilai-nilai ajaran Islam.<sup>45</sup>

Dengan demikian ketenangan dan kebahagiaan hidup akan mereka rasakan baik di dunia maupun akhirat. Manusia bersifat unik, adakalanya mampu menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa melibatkan orang lain, namun banyak juga yang ketika terjadi suatu masalah langsung merasakan kecemasan yang mendalam, takut bahkan putus asa dan mengakhiri kehidupannya, sehingga bimbingan keagamaan dibutuhkan untuk membantu meringankan masalah yang dihadapi jamaah dalam hal ini adalah problematika ibadah shalat para jamaah Majelis Taklim Darul Muttaqin.

Tentunya pembimbing yang ditunjuk adalah orang-orang yang dianggap mempunyai kredibilitas dan keahlian khusus dalam menangani masalah tersebut. Tujuannya agar masalah yang dihadapi jamaah dapat segera terselesaikan sesuai kebutuhan, dengan demikian akan tercipta ketenangan batin dan pencerahan kehidupan para jamaah untuk kembali bersemangat dalam mengarungi

---

<sup>45</sup> Observasi oleh Peneliti pada tanggal 12 Maret 2019

kehidupan barunya yang berlandaskan keimanan yang kuat. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan agama yang diterapkan di Majelis Taklim terkait masalah *ubudiyah*-nya.

Latar belakang pendidikan para jamaah Majelis Taklim Darul Muttaqin hanya lulusan SD dan paling tinggi hanya lulusan SMP. Pekerjaan jamaah mayoritas hanyalah seorang petani dan buruh pabrik. Pada dasarnya jamaah merupakan orang yang tidak bodoh dalam segi agamanya, akan tetapi mereka perlu diluruskan pemahamannya terhadap agama dan perlu dibimbing agar mendapatkan pengetahuan tentang keagamaan. Hal ini dikarenakan ketika pada masa kecilnya tidak diajarkan atau dibimbing mengenai pengetahuan keagamaan Islam, sehingga pada masa sekarang mereka merasa rugi dan menyesal karena tidak belajar tentang pengetahuan keagamaan. Setelah adanya Majelis Taklim Darul Muttaqin yang didirikan di Desa Garung Lor maka ada peningkatan terhadap perilaku keagamaan jamaah dalam melaksanakan ibadah, amalan-amalan dzikir dan doa sehari-hari, adab berinteraksi dengan masyarakat dan juga masih ada yang belum mengerjakannya. Hal ini menjadi tugas seorang pembimbing agar menjadikan jamaah mau mengerjakan amalan-amalan yang diperintahkan oleh Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>46</sup>

c. Materi Bimbingan

Bimbingan keagamaan Islam mengandung pengertian yaitu proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sehingga masalah yang ditangani dalam

---

<sup>46</sup> Observasi oleh Peneliti pada tanggal 15 Maret 2019

konteks ini mencakup problem kegoyahan iman, ketidakpahaman mengenai ajaran agama, dan problem pelaksanaan ajaran agama. Ustadz Sholichan selalu berusaha semaksimal mungkin dalam meningkatkan keimanan para jamaah Majelis Taklim Darul Muttaqin dengan berbagai penekanan yang telah diuraikan oleh pembimbing, yaitu: menanamkan keyakinan bahwa Allah SWT maha pengampun, memberikan pemahaman bahwa setiap perbuatan akan mendapatkan balasan di sisi Allah SWT, mengingatkan bahwa setelah kehidupan dunia masih ada akhirat, menanamkan bahwa kedudukan manusia di sisi Allah SWT itu sama pembedanya hanyalah di tingkat takwanya, memotivasi jamaah untuk senantiasa berlomba-lomba dalam meraih kebaikan (*fastabikhul khairat*), memberikan apresiasi kepada jamaah yang rutin mengikuti bimbingan, dan mengajak jamaah untuk membaca, mengamati, serta menganalisis fenomena bencana yang terjadi dengan tujuan agar jamaah memahami bahwa bencana merupakan teguran Allah SWT kepada hamba-Nya agar senantiasa mengingat Allah SWT dimanapun berada dengan jalan menjalankan semua perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya.<sup>47</sup>

Untuk mengatasi berbagai masalah tersebut maka pembimbing memberikan materi seperti yang diterangkan dalam penjelasan sebelumnya, bahwa materi bimbingan yang diberikan Ustadz Sholichan mencakup semua aspek ajaran pokok Islam yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Materi bimbingan keagamaan yang disampaikan di Majelis Taklim Darul Muttaqin sebagai berikut : Pertama, materi akidah, materi ini merupakan materi yang paling sering

---

<sup>47</sup> Observasi oleh Peneliti pada tanggal 22 Maret 2019

disampaikan kepada jamaah yaitu dengan cara ceramah bimbingan kelompok. Materi agama yang disampaikan meliputi tentang materi keimanan yaitu iman kepada Allah SWT. Iman kepada malaikat, iman kepada Rasul, iman kepada kitab, iman kepada qadha dan qadar, dan iman kepada hari akhir. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan pengetahuan tentang keyakinan atau kepercayaan adanya Allah SWT, sehingga timbul keimanan kembali dalam hati untuk tidak mempercayai selain Allah SWT. Jamaah diharapkan mampu menemukan, memantapkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, yaitu mencakup pemantapan pengenalan terhadap eksistensi Allah SWT dengan segala buktinya, pemantapan keyakinan bahwa alam ini beserta isinya adalah milik Allah SWT, pemantapan hanya Allah SWT dzat yang maha kuasa dan pemilik alam semesta, dan pemantapan keyakinan dan kepatuhan kepada Allah SWT yang terurai dalam rukun iman. Kedua, materi syariah, materi ibadah yang diberikan kepada jamaah adalah materi dasar-dasar untuk melakukan ibadah setiap hari seperti tata cara shalat, dzikir dan doa. Jamaah dianjurkan untuk senantiasa tunduk dan patuh terhadap ajaran-ajaran Islam melalui peningkatan ibadah para jamaah. Materi ibadah yang diberikan pembimbing kadang tidak dilaksanakan oleh jamaah karena mereka masih terkendala oleh rasa malas. Ketiga, materi akhlak, jamaah diajarkan tiga aspek yaitu *hablum minallah*, *hablum minan-nash*, dan *hablum minal alam*. *Hablum minallah*, yaitu pembimbing menjelaskan kepada jamaah tentang tata cara berpakaian yang baik ketika beribadah. *Hablum minan-nash*, melalui penekanan untuk saling menghormati antarsesama, empati, tolong menolong, tidak saling meng-ghibah, dan

menjaga silaturahmi dan tidak mudah mengeluarkan amarah. Sedangkan *Hablum minal alam*, pembimbing mengajak jamaah untuk senantiasa menjaga lingkungannya agar tetap bersih dan menjaga pola hidup sehat. Ketiga, materi bimbingan di atas digunakan untuk mengatasi berbagai persoalan keagamaan jamaah khususnya dalam hal beribadah. Sehingga dengan cakupan materi tersebut jamaah mampu kembali kepada nilai-nilai ajaran Islam dan mempunyai rekonstruktif dalam keimanan dan perilaku agamanya semakin meningkat. Disamping itu pula, materi ini diberikan berdasarkan kebutuhan jamaah, sehingga materi lebih efektif dan aplikatif.<sup>48</sup>

d. Metode Bimbingan

Metode yang digunakan dalam memberikan bimbingan tidak jauh berbeda dengan metode bimbingan pada umumnya. Titik perbedaannya adalah pembimbing dituntut untuk memberikan perubahan yang konkret bukan hanya sekedar ber-Tabligh, sehingga metode yang digunakan adalah nasihat dan *uswatun hasanah*. Metode tersebut merupakan metode yang sangat cocok untuk diterapkan dikalangan orang tua atau jamaah yang ada di Majelis Taklim Darul Muttaqin. Nasehat artinya memberikan *mauidhah*, perintah dan peringatan kepada jamaah dengan cara menyentuh hatinya dengan penuh kasih sayang, supaya jamaah dapat menerima dengan baik. Sedangkan *uswatun hasanah* yaitu dengan memberikan contoh-contoh perilaku yang mendidik yaitu berkata lemah-lembut, sabar, tidak emosional, mendirikan shalat, menghargai sesama, dan menghormati pendapat orang lain, serta memberikan contoh-contoh para sahabat yang

---

<sup>48</sup> Sholichan, wawancara oleh penulis, 2 Maret 2019



kokoh imannya meskipun berbagai ancaman menerpanya. Majelis Taklim Darul Muttaqin telah melaksanakan beraneka ragam metode bimbingan yang dibutuhkan jamaah.

Secara garis besar metode yang digunakan pembimbing mengacu pada dua metode yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung yaitu dengan cara ceramah (bimbingan kelompok, nasehat, dan tanya jawab), sedangkan metode tidak langsung yaitu dengan uswatun hasanah artinya pembimbing menampilkan berbagai sikap dan tingkah laku yang positif seperti tutur kata yang lembut, shalat tepat waktu, sedekah, menghargai sesama, toleransi, dan sopan santun. Meskipun pembimbing tidak mengetahui perbuatannya akan dicontoh jamaah, secara tidak langsung perbuatan itu memberikan rekonstruksi terhadap perilaku jamaah sehari-hari. Dengan demikian maka setiap perkataan maupun perbuatan pembimbing akan selalu di anut oleh masyarakat, disamping itu pula pembimbing harus mampu berbicara dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat, bukan bahasa yang mengandung makna ganda dan membingungkan sehingga masyarakat salah menafsirkannya.<sup>49</sup>

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan poin penting untuk mengetahui sukses atau tidaknya suatu kegiatan. Seseorang akan mengetahui kegiatannya berhasil atau tidak dan mengetahui kelebihan atau kekurangannya, semua diperoleh dari evaluasi. Evaluasi yang ada di Majelis Taklim Darul Muttaqin melalui tiga macam evaluasi yaitu evaluasi program evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi program dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Majelis

---

<sup>49</sup> Observasi oleh Peneliti pada tanggal 22 Maret 2019

Taklim Darul Muttaqin yaitu melalui Evaluasi internal dilakukan dengan sesama pengurus melalui pertemuan musyawarah rutin setiap dua minggu sekali. Tujuannya untuk mengetahui keberhasilan kegiatan bimbingan, serta mengetahui kekurangan-kekurangan dalam memberikan bimbingan guna memperbaiki kegiatan berikutnya yang lebih kualitas dan profesional. Sedangkan evaluasi eksternal yaitu pembimbing langsung menanyakan kepada jamaah tentang semua keluhannya selama dibimbing Ustadz Sholichan, baik berupa penyediaan tempat, materi yang disampaikan, metode, serta hal-hal lain yang mencakup kepengurusan. Tujuannya agar antara pengurus dengan jamaah bersifat terbuka dan tidak ada kecurigaan dari pihak jamaah kepada pengurus. Disamping itu untuk meningkatkan pelayanan bimbingan keagamaan yang lebih baik dan maksimal. Evaluasi proses dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Darul Muttaqin yaitu dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya yaitu pembimbing, jamaah, materi, metode dan evaluasi. Pembimbing memberikan materi kepada jamaah terkait dengan materi ibadah dzikir dan doa seperti bacaan shalat yang benar, gerakan shalat yang benar, dzikir setelah shalat, dan doa-doa sehari-hari. Materi ini disesuaikan dengan masalah yang dimiliki para jamaah.<sup>50</sup>

Evaluasi hasil dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan yaitu bahwa bimbingan keagamaan atau pengajian di Majelis Taklim Darul Muttaqin memiliki manfaat untuk meningkatkan perilaku keagamaan para jamaah Majelis Taklim Darul Muttaqin, karena setelah adanya bimbingan, jamaah mulai rajin dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah, rajin

---

<sup>50</sup> Observasi oleh Peneliti pada tanggal 22 Maret 2019

dalam mengikuti bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Darul Muttaqin dan faham mengenai bacaan-bacaan shalat, dzikir-dzikir daam shalat dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari tanpa adanya paksaan serta jamaah yang mengikuti bimbingan keagamaan mulai meningkat.

**2. Analisis Perilaku Keagamaan melalui Kajian Kitab *Al-Adzkar* di Majelis Taklim Darul Muttaqin Desa Garung Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus**

**a. Sebelum Adanya Pengajian di Majelis Taklim Darul Muttaqin Desa Garung Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.**

Allah menciptakan manusia dibekali dengan berbagai potensi, secara garis besar potensi yang terbesar dimiliki manusia adalah akal. Hal inilah yang membedakan antara manusia dengan makhluk ciptaan Allah yang lainnya. Akal manusia berfungsi sebagai media untuk membedakan baik buruknya suatu perbuatan dan membedakan antara perintah maupun larangan Allah serta sebagai media mengenal Allah beserta seluruh penciptaan-Nya. Potensi yang dimiliki manusia tersebut jika tanpa didasari keimanan yang kuat maka yang terjadi adalah menonjolnya hawa nafsu yang mengantarkan manusia kepada kehancuran dan kenistaan. Namun jika akal yang berkuasa sebagai komando atau eksekutor perbuatan manusia, maka dengan ridho Allah manusia tersebut akan mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia dan akhirat, karena setiap perbuatan sebelum dilakukan selalu dipertimbangkan baik buruknya atau manfaat dan madzaratnya (bahaya). Manusia selain diciptakan dengan berbagai potensi, dibalik semua itu terikat tugas dan kewajiban yang harus dilakukan yaitu untuk beribadah kepada-Nya, meyakini akan

kebesaran dan bersyukur atas karunia-Nya. Sehingga ketika semua hal tersebut tidak dilakukan, maka kondisi manusia sedang dikuasai oleh hawa nafsunya. Hal ini perlu diberikan dorongan motivasi yang baik agar tidak dikuasai oleh hawa nafsu.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan kajian kitab *Al-Adzkar* mempunyai implikasi yang sangat besar dalam peningkatan perilaku keagamaan para jamaah Majelis Taklim Darul Muttaqin. Awalnya sebelum adanya pengajian di Majelis Taklim Darul Muttaqin, jamaah mempunyai permasalahan yang terbagi menjadi tiga kategori yaitu : jarang menjalankan ibadah dzikir dan doa, sedang, dan rutin menjalankan ibadah dzikir dan doa. Perbedaan tersebut bukan karena tidak mengetahui bahwa ibadah adalah perintah Allah SWT, dan meninggalkannya merupakan perbuatan dosa yang mengakibatkan kenistaan dan kecemasan hidup. Akan tetapi perbedaan dikarenakan rasa malas dan kesibukan bekerja. Untuk lebih rincinya sebagai berikut:<sup>51</sup>

- 1) Jamaah jarang ibadah karena berbagai faktor antara lain adalah faktor pekerjaan, tidak mengetahui tata cara ibadah, dan adanya rasa malas.
- 2) Jamaah “sedang (kadang ibadah, kadang tidak)” karena ibadah adalah kewajiban yang harus dikerjakan meskipun tidak mengetahui bacaan dalam beribadah, tidak mengetahui doa dan dzikir, namun terkadang malas mengerjakannya karena rasa lelah setelah seharian aktifitas bekerja.
- 3) Jamaah “sangat rutin” dikarenakan bahwa jamaah sering menjalankan ibadah tanpa adanya paksaan, seakan-akan hanya

---

<sup>51</sup> Observasi oleh Peneliti pada tanggal 22 Maret 2019

mengharap ridlo Allah SWT, karena ibadah terutama shalat adalah kewajiban bagi umat Muslim. Di samping itu pula jamaah dalam kategori ini mereka sudah matang dalam beragama seperti mengetahui pengertian ibadah dan bacaannya, dan manfaat bagi dirinya, mengamalkan dzikir dan berdoa di segaa aktivitas, sehingga mereka merasa berdosa jika meninggalkannya.

Profesi masyarakat Desa Garung Lor mayoritas buruh pabrik dan juga petani, mereka hidup dengan kecukupan harta, bisa juga dikatakan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Masyarakat Desa Garung Lor hanya saja tidak mau mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT yaitu menjalankan ibadah dzikir dan doa serta amalan-amalan sehari-hari karena sebagian mereka juga ada yang masih setengah-setengah (kadang-kadang) menjalankan ibadah. Masyarakat yang sering meninggalkan ibadah suatu saat akan merasakan yang namanya kegundahan hati, mengalami kesulitan jika terdapat masalah dan lain sebagainya. Masyarakat suatu saat juga akan merasakan ketakutan serta kecemasan terhadap dirinya sendiri. Semua itu karena kurangnya rasa tunduk dan patuh terhadap apa yang diperintahkan oleh Allah SWT, dengan kondisi serba takut dan cemas, maka yang bisa dilakukan untuk mendapatkan ketenangan dan bimbingan dalam kehidupannya adalah mendekati diri pada kekuatan supranatural yang menguasai seluruh alam yaitu Allah SWT dengan cara menjalankan semua apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi yang dilarang-Nya. Manusia merupakan makhluk terbaik yang telah Allah ciptakan, berdasarkan firman Allah SWT dalam surat At-Tin ayat 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.<sup>52</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia diberikan keistimewaan atau potensi-potensi yang luar biasa dibandingkan makhluk lainnya. Keistimewaan tersebut berupa akal pikiran, sehingga manusia adalah makhluk yang penuh kesadaran dan tanggungjawab serta mampu membedakan antara yang baik dan buruk. Kesimpulan analisis di atas yaitu bahwa sebelum adanya pengajian atau bimbingan keagamaan yang ada di Majelis Taklim Darul Muttaqin, ibadah dan perilaku keagamaan para jamaah belum sempurna, karena para jamaah masih banyak yang meninggalkannya, belum tahu tentang bacaan-bacaan dalam ibadah yang benar, gerakan, doa-doa, dzikir-dzikir dan adab berinteraksi dalam masyarakat sesuai ajaran agama Islam.

- b. Sesudah Adanya Pengajian di Majelis Taklim Darul Muttaqin Desa Garung Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

Manusia merupakan makhluk terbaik yang telah Allah ciptakan, berdasarkan firman Allah SWT dalam surat At-Tin ayat 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

---

<sup>52</sup> Alquran, Al-Tin ayat 4, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya:Kemetrian Agama RI, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, 2013), 597



Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.<sup>53</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia diberikan keistimewaan atau potensi-potensi yang luar biasa dibandingkan makhluk lainnya. Keistimewaan tersebut berupa akal pikiran, sehingga manusia adalah makhluk yang penuh kesadaran dan tanggungjawab serta mampu membedakan antara yang baik dan buruk. Di jelaskan pula dalam firman Allah Swt surat Al-Insan ayat 3:

إِنَّا هَدَيْنَاهُ السَّبِيلَ إِمَّا شَاكِرًا وَإِمَّا كَفُورًا ﴿٣﴾

Artinya : Sesungguhnya Kami telah menunjukinya jalan yang lurus; ada yang bersyukur dan ada pula yang kafir.<sup>54</sup>

Disamping potensi akal, seperti yang telah diuraikan di atas bahwa manusia juga mempunyai potensi lain yaitu hawa nafsu. Hawa nafsu lebih condong mengajak manusia untuk berbuat kemaksiatan yang berujung kepada jurang kenistaan dan kehancuran, sehingga manusia harus terus berusaha melawannya. Maka, dapat dipahami bahwa peningkatan perilaku keagamaan dapat terjadi karena adanya dorongan internal dan eksternal pada seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Adapun indikator

---

<sup>53</sup> Alquran, Al-Tin ayat 4, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya:Kemetrian Agama RI, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, 2013), 597

<sup>54</sup> Alquran, Al- Insaan ayat 3, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya:Kemetrian Agama RI, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, 2013), 578

peningkatan dalam melaksanakan perilaku keagamaan dapat diklasifikasikan yaitu adanya hasrat dan rasa ingin tahu dalam melaksanakan perilaku keagamaan, minat untuk melaksanakan perilaku keagamaan tanpa adanya paksaan, semangat dalam menjalankan perilaku keagamaan, tanggung jawab terhadap perilaku keagamaan, aktif dan tepat waktu dalam menjalankan perilaku keagamaan, tekun beribadah, dan berharap agar ibadahnya dapat diterima disisi Allah SWT. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, bahwa pengajian atau bimbingan keagamaan mempunyai implikasi yang besar dalam peningkatan ibadah seseorang, dalam hal ini meningkatnya perilaku keagamaan para jamaah Majelis Taklim Darul Muttaqin. Awalnya jamaah hanya beribadah biasa-biasa saja, bahkan masih banyak yang belum menjalankannya, belum bacaan-bacaan, dan tata cara ibadah yang benar, tetapi setelah adanya pengajian atau bimbingan keagamaan yang ada di Majelis Taklim Darul Muttaqin Desa Garung Lor, maka para jamaah mulai menyadari bahwa ibadah adalah kewajiban yang harus dilakukan. Jamaah yang menjalankan ibadah akan diberikan pahala oleh Allah SWT dan mendapat dosa jika meninggalkannya.

### **3. Analisis Faktor Perilaku Keagamaan melalui Kajian Kitab *Al-Adzkar* di Majelis Taklim Darul Muttaqin Desa Garung Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus**

Pengajian atau bimbingan mempunyai implikasi yang besar bagi peningkatan perilaku keagamaan jamaah, maka dari itu, dalam setiap kehidupan seseorang perlu adanya sentuhan agama dan dorongan melalui bimbingan agama. Faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan jamaah Majelis Taklim Darul Muttaqin Desa Garung Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus dibagi menjadi dua yaitu faktor

pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung, yaitu sebagai berikut:

a. Adanya rasa ingin tahu

Adanya rasa ingin tahu merupakan dorongan bagi jamaah agar senantiasa meningkatkan ibadah dzikir dan doa sebagai rasa cinta kepada Allah SWT. Penekanan pembimbing untuk mengajak *Fastabikhul khairat* (berlomba-lomba dalam kebaikan) tampaknya mulai membuahkan hasil atau perubahan terhadap aktivitas shalat para jamaah yang lebih baik, disamping itu pula materi-materi tentang seputar ibadah dan amalan-amalan sehari-hari seperti tata cara dan bacaan shalat, dzikir-dzikir dalam shalat, doa-doa yang dapat diamalkan sehari-hari, adab bermasyarakat, tampaknya juga sangat mempengaruhi peningkatan perilaku keagamaan jamaah.<sup>55</sup> Maka dari itu pengetahuan agama mempunyai peran yang sangat penting bagi jamaah Majelis Taklim Darul Muttaqin dalam peningkatan dan kesempurnaan dalam perilaku keagamaan.

b. Adanya minat ibadah

Menumbuhkan minat para jamaah Majelis Taklim Darul Muttaqin dalam beribadah dengan indikasi perubahan perilaku yang lebih baik dan mendatangkan minat dalam dirinya. Bimbingan yang diberikan oleh pembimbing memberikan kontribusi besar dalam semua aspek kehidupan jamaah, mulai dari perubahan perilaku yang lebih tertata dan anggun dalam berbusana serta berbicara, sampai kepada ketenteraman batin yang dirasakan ditengah gemerlapnya kehidupan yang penuh kemaksiatan atau sikap negatif. Penyampaian materi yang berisikan tentang motivasi, dikemas dengan gaya bahasa yang baik, humoris dan mudah dipahami, membuat

---

<sup>55</sup> Rumilah, Wawancara oleh peneliti, 9 April 2019

jamaah selalu menantikannya tanpa ada perasaan bosan meskipun diulang-ulang dalam setiap pertemuan. Justru mereka sangat antusias untuk lebih mendalami materi tersebut dan diaktualisasikan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya agar apa yang telah disampaikan oleh pembimbing tidak terabaikan.

56

c. Semangat dalam beribadah

Bimbingan selain mempunyai implikasi terhadap perilaku keagamaan juga memberikan implikasi terhadap masalah yang dihadapi. Seperti pernyataan ibu Hayati dan ibu Kotijah yang mengungkapkan bahwa setelah mengikuti bimbingan melalui pemberian pengetahuan dan motivasi rasanya semua permasalahan hidupnya semakin ringan dan berkurang setelah menjalankan apa yang disarankan oleh pembimbing serta senantiasa mendapatkan ketenangan batin dan rasa malas semakin hilang. Permasalahan akan selalu menghampiri manusia tanpa kenal lelah selama manusia masih bisa bernafas, namun setidaknya masalah dapat di minimalisir dengan berbagai cara sehingga tidak sampai kepada rasa putus asa dan rasa malas yang mendalam, tentunya cara itu adalah dengan mengingat Allah Swt. Berdasarkan firman Allah dalam Surat Ar-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ

تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya : (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah,

<sup>56</sup> Umar, Wawancara oleh peneliti, 9 April 2019

hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.<sup>57</sup>

Kehidupan dunia hanyalah sebuah permainan dan sesuatu yang melalaikan manusia pada hakekat penciptaanNya. Sehingga alangkah disayangkan jika manusia terperangkap dalam permainan tersebut. Tentunya untuk menghindari perangkap tersebut, manusia harus senantiasa berhati-hati dalam setiap tindakannya. Motivasi menjadikan manusia semangat dalam segala aktifitasnya dan mampu mengajak manusia untuk melewati perangkap permainan dunia dengan cara mengamalkan perintah Allah SWT. Hal ini dijelaskan dalam Firman Allah Swt surat Al Hadid ayat 20:

أَعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَهُوَ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ  
بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ ۗ كَمَثَلِ غَيْثٍ  
أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهْبِجُ فَتَرِبُهُ مُصْفَرًا ثُمَّ يَكُونُ  
حُطَمًا ۗ وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ  
وَرِضْوَانٌ ۗ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعٌ الْغُرُورِ ﴿٢٠﴾

Artinya : ketahuilah, bahwa Sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah- megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan Para petani;

<sup>57</sup> Alquran, Al-Ra'd ayat 28, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya:Kemetrian Agama RI, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, 2013), 252

kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu Lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.<sup>58</sup>

Ayat ini memberikan pelajaran bagi semua manusia bahwa mencintai dunia melebihi kecintaan kepada akhirat maka yang timbul hanyalah rasa kekecewaan yang mendalam. Hendaknya seorang manusia senantiasa memikirkan kehidupan akhirat yang sifatnya kekal dari pada dunia yang bersifat sementara. Ayat di atas juga memberikan ilustrasi tentang kemegahan dunia diibaratkan layaknya padi yang semakin merunduk bahkan hancur seiring dimakan usia. Dapat disimpulkan bahwa motivasi yang diterapkan di Majelis Taklim Al-Hikmah akan menjadi sebuah pedoman atau acuan bagi para jamaah Majelis Taklim Al-Hikmah untuk meringankan berbagai kesukaran-kesukaran yang menghampirinya, serta selalu menjalankan kewajiban sebagai umat Muslim dan menjalankan perintah Allah SWT yaitu menjalankan ibadah dan meningkatkan amalan-amalan sesuai syariat agama Islam agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

d. Tanggungjawab

Dorongan yang disampaikan pembimbing yaitu untuk menekankan kepada jamaah agar senantiasa selalu meningkatkan ibadah kepada Allah khususnya dalam hal dzikir dan doa.

---

<sup>58</sup> Alquran, Al-Hadid ayat 20 , *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya:Kemetrian Agama RI, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, 2013), 540



Setelah adanya pengajian atau bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Darul Muttaqin, para jamaah mulai ada peningkatan terhadap ibadahnya dan adanya tanggung jawab jika jamaah melalaikannya. Jamaah selalu tepat waktu dalam melaksanakan ibadah, membiasakan diri berdzikir dan berdoa walaupun mereka dalam kondisi malas dan bekerja, jadi dengan adanya bimbingan di Majelis Taklim Darul Muttaqin menjadikan jamaah mau bertanggung jawab atas ibadahnya.<sup>59</sup>

e. Adanya harapan dari Allah SWT

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, bahwa pengajian atau bimbingan keagamaan mempunyai implikasi yang besar dalam peningkatan ibadah seseorang. Awalnya jamaah hanya beribadah biasa-biasa saja, bahkan masih banyak yang belum menjalankannya, belum bacaan-bacaan, dan tata cara ibadah yang benar, tetapi setelah adanya pengajian atau bimbingan keagamaan yang ada di Majelis Taklim Darul Muttaqin Desa Garung Lor, maka para jamaah mulai menyadari bahwa ibadah adalah kewajiban yang harus dilakukan. Sekarang jamaah sudah mengetahui bahwa ibadah mempunyai manfaat yang besar dan para jamaah mempunyai harapan bahwa dengan beribadah hidup menjadi tenang dan akan menghantarkan kepada perilaku yang positif.<sup>60</sup> Dapat disimpulkan bahwa motivasi yang diterapkan di Majelis Taklim Darul Muttaqin akan menjadi sebuah pedoman atau acuan bagi para jamaah Majelis Taklim Darul Muttaqin untuk meringankan berbagai kesukaran-kesukaran yang menghampirinya, serta selalu menjalankan

---

<sup>59</sup> Yuni, Wawancara oleh peneliti, 10 April 2019

<sup>60</sup> Busiri, Wawancara oleh peneliti, 7 April 2019

kewajiban sebagai umat Muslim dan menjalankan perintah Allah.

Sedangkan faktor penghambat perilaku keagamaan jamaah di Majelis Taklim Darul Muttaqin yaitu:

1. Adanya Rasa Malas

Rasa malas hampir dialami oleh semua orang ketika ingin melaksanakan ibadah. Belum adanya kesadaran dalam kemanfaatan ibadah adalah salah satu sebab rasa malas muncul. Dengan berbagai alasan ibadah sering sekali mudah untuk ditinggalkan hanya karena godaan kesenangan dunia yang tidak ada manfaatnya.<sup>61</sup>

2. Sibuk dengan Pekerjaan

Profesi masyarakat Desa Garung Lor mayoritas buruh pabrik dan juga petani, mereka hidup dengan kecukupan harta, bisa juga dikatakan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Masyarakat Desa Garung Lor hanya saja tidak mau mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT yaitu menjalankan ibadah dzikir dan doa serta amalan-amalan sehari-hari karena sebagian mereka juga ada yang masih setengah-setengah (kadang-kadang) menjalankan ibadah. Masyarakat yang sering meninggalkan ibadah suatu saat akan merasakan yang namanya ke Gundahan hati, mengalami kesulitan jika terdapat masalah dan lain sebagainya. Masyarakat suatu saat juga akan merasakan ketakutan serta kecemasan terhadap dirinya sendiri. Semua itu karena kurangnya rasa tunduk dan patuh terhadap apa yang diperintahkan oleh Allah SWT, dengan kondisi serba takut dan cemas, maka yang bisa dilakukan untuk mendapatkan ketenangan dan bimbingan dalam kehidupannya adalah mendekatkan diri pada kekuatan supranatural yang menguasai seluruh alam yaitu Allah SWT dengan cara

---

<sup>61</sup> Hayati, Wawancara oleh peneliti, 5 April 2019

menjalankan semua apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi yang dilarang-Nya.<sup>62</sup>



---

<sup>62</sup> Busiri, Wawancara oleh peneliti, 7 April 2019